

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK BISNIS
MANAJEMEN DI KOTA SOLOK**

Siti Suryani, Agus Irianto, Efni Cerya

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Email:Shitysuryani22@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the effect of learning motivation and industrial work practices on the work readiness students of class XII in business management vocational schools in Solok city. This research is descriptive associative. The population in this study is all students class XII of business management vocational schools in Solok city using primary data and secondary data. The analytical method used is path analysis using the SPSS version 21. The results of this study indicate that: 1. Learning motivation has a positive and significant effect on Industrial work practices 2. Learning motivation has a positive and significant effect on work readiness 3. Industrial work practices have a positive and significant effect on work readiness*

Keywords: *learning motivation, industrial work practices, work readiness*

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah besar dalam pembangunan nasional yang tidak hanya dihadapi oleh negara-negara berkembang namun juga dihadapi oleh negara-negara maju salah satunya yaitu negara Indonesia. Namun pada umumnya pengangguran di negara berkembang lebih banyak jika dibandingkan dengan negara maju. Pengangguran mempunyai dampak negatif bagi suatu negara dari segi ekonomi maupun sosial yang dapat menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi masalah pengangguran yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendidikan yang memadai dan berkualitas memungkinkan seseorang memperoleh kesempatan kerja yang lebih besar. Menurut Permendiknas nomor 20 tahun 2006, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, karena Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Tujuan utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja dan juga sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Adanya SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) yang menciptakan siswa atau lulusan:

1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.
2. Mampu memilih karir, mampu berkomunikasi dan mengembangkan diri.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menjadi tenaga kerja produktif, adaptif dan kreatif.

Setiap lulusan lembaga pendidikan formal maupun non formal akan dituntut untuk masuk ke dunia kerja atau industri untuk memenuhi kekosongan dan kebutuhan tenaga kerja dengan segala tuntutan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kesiapan kerja siswa merupakan suatu kondisi yang dapat langsung bekerja setelah tamat sekolah tanpa memerlukan waktu lama untuk mencari pekerjaan dan menyesuaikan diri. Tinggi rendahnya kesiapan kerja siswa SMK dapat dilihat dari masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan dan kemampuan untuk bekerja sesuai dengan keahliannya dan tuntutan dunia kerja. Namun pada kenyataannya, banyak siswa SMK yang tidak siap bekerja sehingga menjadi penyumbang terbesar pengangguran terbuka di Indonesia. Dilihat dari jenjang pendidikan yang telah ditamatkan data pengangguran terbuka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peresentase pengangguran terbuka menurut pendidikan yang ditamatkan tahun 2017

No	Pendidikan yang Ditamatkan	2017	
		Februari	Agustus
1	Tidak tamat SD/ SD	3,54	2,62
2	SMP	5,36	5,54
3	SMA	7,03	8,29
4	SMK	9,27	11,41
5	Diploma I/II/III	6,35	6,88
6	Universitas	4,98	5,18

Sumber :www.bps.go.id

Jumlah angkatan kerja pada bulan Agustus tahun 2017 sebanyak 128,06 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus tahun 2017 mencapai 23,28 juta orang atau 4,29% dari total angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Lulusan Sekolah Menengah Atas Kejuruan Menempati posisi tertinggi sebesar 11,41% dari total Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), kemudian disusul oleh Sekolah Menengah Atas sebesar 8,29% dari Total Pengangguran Terbuka (TPT). Jika dibandingkan dengan lulusan SD sebesar 2,62%, lulusan SMP sebesar 5,54%, lulusan Diploma I/II/III sebesar 6,88% dan lulusan Universitas sebesar 5,18%. Lulusan SMK dan SMA menempati posisi yang paling tinggi jumlah pengangguran terbukanya. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan belum sepenuhnya memaksimalkan potensi peserta didik, sekolah belum mampu menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja dan fasilitas pendidikan belum memadai, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang, secara tidak langsung akan menyumbang jumlah pengangguran terbuka di Indonesia.

Kesiapan kerja merupakan suatu kemampuan yang menunjukkan adanya koordinasi antara faktor-faktor yang mempengaruhinya yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan agar dapat langsung bekerja setelah menyelesaikan jenjang pendidikan yang diikutinya tanpa memerlukan penyesuaian diri yang membutuhkan waktu cukup lama. Menurut Kartini Kartono (Stevani dan Yulhendri, 2014:56), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor dari dalam diri sendiri (intern) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (ekstern). Faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi, kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi, lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, reakan sekerja, hubungan dengan pimpinan, dan gaji. Sedangkan menurut Hemanto Sofyan (Aliandra, 2015:696) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja antara lain: (1) motivasi belajar, (2) pengalaman praktek luar, (3) bimbingan vokasional, (4) latar belakang ekonomi orang tua, (5) prestasi belajar sebelumnya, (6) informasi pekerjaan, dan (7) ekspektasi masuk dunia kerja.

Menurut pendapat Slameto (2013:114), “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi”. Menurut Slameto (2013:113), faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental dan emosional. (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Disebutkan pula oleh Slameto (2013:115), bahwa “Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”.

Praktik Kerja Industri merupakan salah satu cara yang digunakan dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program yang menggandeng dunia industri dalam kegiatan pembelajaran secara langsung. Praktik kerja industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagaimana program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha, dan industri. Dalam Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) disebutkan: Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Observasi awal peneliti tentang praktik kerja industri terhadap 20 siswa SMK Bisnis Manajemen di kota Solok menunjukkan bahwa 15 orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak diberikan kebebasan dalam menggunakan mesin atau peralatan yang ada, 11 orang mengatakan bahwa mereka sering mengantuk selama di tempat kerja atau tempat Prakerin dan 10 orang mengatakan bahwa mereka ditempatkan pada posisi yang tidak sesuai dengan keahliannya. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dunia usaha maupun dunia industri kurang percaya kepada kemampuan siswa yang melakukan praktik kerja industri sehingga dunia usaha maupun industri menempatkan siswa pada posisi dan pekerjaan yang memiliki sedikit resiko dan tanggung jawab yang tidak begitu besar serta kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan Prakerin. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa merasa canggung dan kurang terampil apabila bekerja sesuai dengan bidangnya sendiri.

Hamalik (Hastuti, 2012:35) menyatakan bahwa “Praktik kerja Industri merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya”. Dengan adanya Praktik kerja Industri memberikan kesempatan bagi siswa untuk menimba ilmu pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa menjadi terbuka sangat luas. Sehingga pengalaman praktik kerja industri menambah pengalaman bagi siswa untuk melakukan proses faktualisasi karena dapat menguji dan membandingkan pengetahuan teoritisnya dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya. Selain itu siswa dapat meraih kesempatan menimba pengetahuan dan teknologi yang baru dengan sebanyak-banyaknya.

Undang-undang Praktek Kerja Industri Dikmenjur dalam Jukianto (2017) mengungkapkan bahwa praktik kerja industri adalah program yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswanya/warga belajar. Penyelenggaraan praktik kerja industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata seseuai dengan program studi yang dipilihnya.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, yang berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Slameto (2013:2) menyatakan, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Witherington (Prawira, 2014:225), belajar merupakan suatu perubahan pada kepribadian ditandai adanya pola sambutan baru yang dapat berupa suatu pengertian. Sedangkan Uno (2012:15) berpendapat bahwa belajar adalah perolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan) atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Belajar menurut Gregory A. Kimble (Prawira, 2014:227) adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam potensialitas tingkah laku yang terjadi pada seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang diperkuat dengan diberi hadiah (*learning as a relatively permanent change in behavioral potentiality that occurs as a result of reinforced practice*). Thorndike (Uno, 2012:11) mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (pikiran, perasaan atau gerakan).

Abraham Maslow (Prawira, 2014:320) mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme. Motivasi adalah proses internal yang menguatkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu untuk menuju keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari yang menghasilkan pembelajaran (Slavin, 2011:99). Dalam motivasi terdapat aspek-aspek yang menjadi ciri khas motivasi. Menurut Uno (2012:23), hakikat motivasi adalah:

“Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (4) Adanya penghargaan dalam belajar (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikategorikan kepada penelitian deskriptif asosiatif. Objek penelitian ini adalah siswa SMK Bisnis Manajemen di kota Solok. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Bisnis Manajemen di kota Solok sebanyak 504 orang. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan teknik penarikan sampel dengan rumus Slovin, diperoleh 83 orang sebagai sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer didapatkan dari penyebaran angket kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data dari hasil penyebaran angket yang peneliti di SMK Bisnis Manajemen di kota Solok selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS versi 21. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel di mana variabel-variabel *eksogen* mempengaruhi variabel *endogen*, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui satu atau lebih variabel perantara. Berikut tahapan dan hasil analisis data menggunakan analisis jalur :

Sub Struktur 1 “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Praktik Kerja Industri”

Tabel 2. Coefficients Sub Struktur 1

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	49.798	9.430		5.281	.000	
1	MOTIVASI_BELAJA	.671	.102	.589	6.566	.000
	R					

a. Dependent Variable: PRAKTIK_KERJA_INDUSTRI

Sumber: Data primer diolah tahun 2018, SPSS versi 21

Berdasarkan Tabel 2 maka diketahui bahwa motivasi belajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik kerja industri (X2) dengan hasil t hitung 6,566 dengan nilai signifikansi 0,000<0,05.

Sub Struktur 2 “Pengaruh Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja”

Tabel 3. Coefficients Model 1 – Sub Struktur 2

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	18.903	9.493		1.991	.050	
1	MOTIVASI_BELAJAR	.278	.110	.200	2.532	.013
	PRAKTIK_KERJA_INDUSTRI	.837	.096	.686	8.672	.000

a. Dependent Variable: KESIAPAN_KERJA

Sumber: Data primer diolah tahun 2018, SPSS versi 21

Dari Tabel 3 di atas maka dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y) dengan hasil t hitung sebesar 2,532 dengan nilai signifikan 0,013<0,05. Sedangkan Praktik Kerja Industri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y) dengan hasil t hitung sebesar 8,672 dengan nilai signifikan 0,000<0,05.

Koefisien Jalur Variabel Lain

Tabel 4. Model Summary Sub Struktur 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.339	8.535

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI_BELAJAR

b. Dependent Variable: PRAKTIK_KERJA_INDUSTRI

Sumber: Data primer diolah tahun 2018, SPSS versi 21

Dari tabel 4 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0,347. Ini berarti 34,7 % keberhasilan praktik kerja industri dipengaruhi oleh motivasi belajar, sedangkan sisanya 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam analisis ini.

Tabel 5. Model Summary Sub Struktur 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.673	.665	7.411

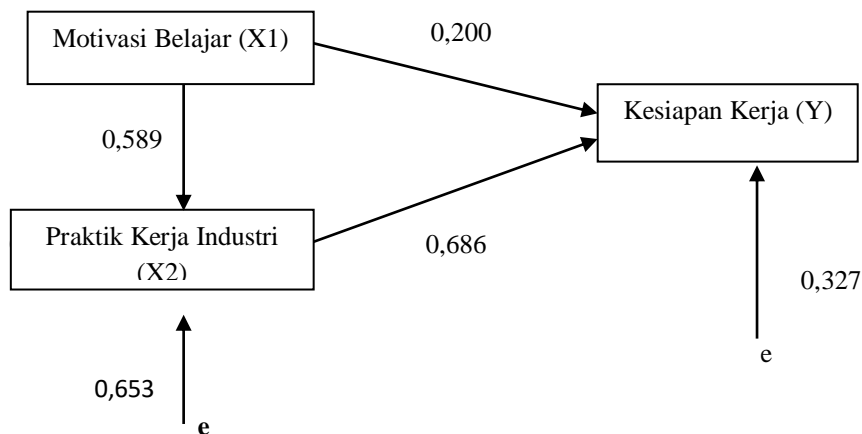
a. Predictors: (Constant), PRAKTIK_KERJA_INDUSTRI, MOTIVASI_BELAJAR

b. Dependent Variable: KESIAPAN_KERJA

Sumber: Data primer diolah tahun 2018, SPSS versi 21

Dari tabel 5 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0,673. Ini berarti 67,3% kesiapan kerja dipengaruhi oleh motivasi belajar dan praktik kerja industri, sedangkan sisanya 32,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Setelah semua langkah dilakukan maka dapat diperoleh hasil analisis jalur dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil analisis jalur

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar (X1) mempengaruhi praktik kerja industri (X2) dimana besarnya pengaruh yaitu sebesar 0,589 dan pengaruh variabel lain selain motivasi belajar sebesar 0,653. Sedangkan pengaruh tidak langsung motivasi belajar terhadap kesiapan kerja melalui praktik kerja industri sebesar 0,0808 atau 8,08%. Selanjutnya, motivasi belajar (X1) dan praktik kerja industri (X2) mempengaruhi kesiapan kerja (Y), dimana besarnya pengaruh motivasi belajar (X1) mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 0,200 atau 4% dan praktik kerja industri (X2) mempengaruhi kesiapan kerja (Y) sebesar 0,886 atau 47,5% serta pengaruh variabel lain pada sebesar 0,327.

Untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen secara parsial terhadap variabel endogen yaitu sebagai berikut:

Hipotesis 1: motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktik kerja Industri pada siswa kelas XII SMK Bisnis Manajemen di kota Solok. Berdasarkan tabel 2 hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 21 pada sub struktur 1 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Motivasi Belajar adalah $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Praktik Kerja Industri sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis 2: Motivai Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK bisnis manajemen di kota Solok. Berdasarkan tabel 3 dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 21 pada sub struktur 2 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Motivasi Belajar adalah $0,013 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan kerja sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis 3: Praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK bisnis manajemen di kota Solok. Berdasarkan tabel 3 hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 21 pada sub struktur 2 bahwa nilai signifikansi variabel praktik kerja industri adalah $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu:

Pengaruh motivasi belajar terhadap praktik kerja industri siswa kelas XII SMK bisnis Manajemen di kota Solok.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap praktik kerja industri siswa kelas XII SMK Bisnis Manajemen di kota Solok dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh atau mempengaruhi praktik kerja industri. Apabila motivasi belajar siswa semakin tinggi maka praktik kerja industri akan semakin baik.

Hal ini menandakan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi praktik kerja industri yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu motivasi belajar sangat diperlukan dalam mencapai hasil praktik kerja yang lebih baik. Dimana motivasi belajar merupakan keinginan siswa untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan secara teori maupun praktik yang dapat menunjang keterampilan siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri di dunia usaha maupun dunia industri dengan bekal yang sudah di dapatkan ketika melakukan proses belajar mengajar di sekolah.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dalyono tahun 1997 (Malasari, 17:2010) mengungkapkan bahwa motivasi sebagai tenaga penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar dapat menjadi pendorong siswa untuk bekerja pada saat melaksanakan praktik kerja industri dikarenakan ketika siswa memiliki motivasi belajar tinggi mereka akan memaksimalkan pengetahuan dan keterampilannya untuk dapat bekerja di dunia usaha maupun industri.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2010) dengan judul Pengaruh persepsi tentang karir pekerjaan di industry dan motivasi belajar terhadap pelaksanaan praktik kerja industri sekolah menengah kejuruan kota bandung. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap praktik kerja industri adalah 0,68. ini menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap praktik kerja industri.

Terbuktinya hipotesis pertama tersebut dapat memberikan informasi bahwa ternyata motivasi belajar yang dimiliki siswa jika terus ditingkatkan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik kerja industri yang diikuti siswa.

Pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Bisnis Manajemen di kota Solok.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Bisnis Manajemen di kota Solok dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh atau mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Apabila motivasi belajar siswa semakin tinggi maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil deskripsi data variabel motivasi belajar, dapat diketahui bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,81 dan tingkat capaian responden 76,15. Hal tersebut menunjukkan motivasi belajar memiliki peranan yang penting terhadap meningkatnya kesiapan kerja siswa. Semakin tinggi pengaruh motivasi belajar maka akan semakin meningkatkan kesiapan kerja siswa. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka semakin rendah pula kesiapan kerja siswa.

Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Uno (2012: 9), Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya ransangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan adanya dorongan dalam diri seseorang yang akan menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Dalam hal ini kebutuhan untuk memiliki kemampuan/skill yang menjadi penggerak dalam menumbuhkan motivasi siswa.

Menurut Schunk, Pintrich dan Meece motivasi adalah proses dimana aktivitas yang didorong memiliki tujuan terarah dan berkelanjutan (Rahmi:2016). Apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi maka pada dasarnya aktivitas belajar yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan berkelanjutan, terlebih jika peserta didik memiliki motivasi dalam mempersiapkan diri untuk bekerja. Oleh karena itu, adanya motivasi belajar yang tinggi maka akan berhubungan dengan kesiapan kerja peserta didik yang telah mengikuti pelatihan menjadi lebih baik pula sehingga nantinya akan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zurniati (2013) dengan judul pengaruh motivasi belajar, kinerja intensitas pembimbingan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK Pariwisata DIY, dengan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,5$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap kesiapan kerja.

Terbuktinya hipotesis kedua tersebut dapat memberikan informasi bahwa ternyata motivasi belajar yang dimiliki siswa jika terus ditingkatkan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Menumbuhkan motivasi belajar siswa selain dari diri siswa sendiri juga tidak kalah pentingnya motivasi diberikan dari beberapa pihak, diantaranya keluarga, sekolah maupun industri itu sendiri.

Pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Bisnis Manajemen di kota Solok.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Bisnis Manajemen di kota Solok dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh atau mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Artinya praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Bisnis Manajemen di Kota Solok.

Berdasarkan hasil deskripsi data variabel praktik kerja industri, dapat diketahui bahwa praktik kerja industri sudah terlaksana dengan cukup baik oleh siswa dengan skor rata-rata 6,58 dan tingkat capaian responden 78,92.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri memiliki peranan yang penting terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa. Semakin tinggi pengaruh praktik kerja industri maka akan semakin meningkatkan kesiapan kerja siswa. Sebaliknya semakin kurang baik pelaksanaan praktik kerja industri yang dirasakan oleh siswa maka semakin rendah pula kesiapan kerja siswa.

Menurut Hamalik (2007:21), praktik industri merupakan model pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Jadi dengan adanya praktik kerja industri diharapkan siswa mendapat pengalaman dan keterampilan dari kegiatan yang telah dilakukan siswa pada saat mengikuti praktik kerja industri.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) dengan judul pengaruh Prakerin, Motivasi Kerja dan Prestasi Belajar Produktif terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan antara Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Stevani (2015) dengan judul pengaruh praktik kerja industri dan keterampilan siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMK N 3 Padang. Menunjukkan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

Terbuktinya hipotesis ketiga tersebut dapat memberikan informasi bahwa ternyata praktik kerja industri memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja secara signifikan. Ini berarti bahwa semakin baik program praktik kerja industri berakibat pada semakin baiknya kesiapan kerja yang dimiliki siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan siswa diperlukan pelaksanaan praktik kerja industri yang benar dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Pengaruh motivasi belajar dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Bisnis manajemen di kota Solok dengan menggunakan analisis jalur.

Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik kerja industri siswa kelas XII SMK Bisnis Manajemen di kota Solok dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Semakin baik motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik siswa dalam mengikuti praktik kerja industri.

Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Bisnis Manajemen di kota Solok dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Semakin baik motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.

Praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Bisnis Manajemen di kota Solok dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Semakin baik program sekolah dalam melaksanakan program praktik kerja industri akan memberikan pengaruh bagi peningkatan kesiapan kerja siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Bisnis Manajemen di kota Solok penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

Saran bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi bahwa motivasi belajar dan praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Bisnis Manajemen di kota Solok. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja masih dipengaruhi oleh faktor lain. Bagi peneliti berikutnya diharapkan agar memperluas kajian tentang faktor lain yang memiliki kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa.

Saran untuk Sekolah SMK Bisnis Manajemen di Kota Solok, motivasi belajar dari hasil penelitian ini tergolong dalam kategori cukup baik dan berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan kerja siswa, oleh sebab itu disarankan kepada pihak sekolah selaku pemangku kebijakan agar dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar serta mengevaluasi proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa bosan ketika berada di sekolah dan mengikuti pembelajaran. Selain itu sekolah perlu mengajak pihak-pihak yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa seperti keluarga, dimana keluarga agar selalu memberikan dukungan kepada

anak-anaknya untuk mencapai apa yang telah dicita-citakan terutama pada kesiapan siswa untuk bekerja setelah lulus nanti.

Praktik Kerja Industri dari hasil penelitian berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan kerja siswa, saran peneliti pihak sekolah dapat meninjau kembali proses kegiatan praktik kerja industri dari perencanaan sampai dengan proses pelaksanaan dilapangan apakah masih terdapat kekurangan atau tidak. Dengan adanya tujuan tersebut diharapkan dapat terus meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Saran bagi dunia usaha dan dunia industri untuk dapat meningkatkan secara optimal dalam hal pemberian bekal kepada siswa dalam kegiatan praktik kerja industri agar dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kemauan dan kreatifitas siswa, serta dunia usaha maupun industri dapat memberikan arahan yang terbaik kepada siswa yang mengikuti praktik kerja industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alindra, Deddy. 2015. *Pengaruh Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Payakumbuh*. Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP. Vol 3 No 3 Hal 695-702.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, Sri Rahayu. 2012. *Hubungan Hasil Belajar Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan Kesiapan Kerja di Bidang elektronika Siswa SMK kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Vidio di Kabupaten Agam*. Tesis. Padang: Program Studi magister, Pendidikan Teknologi dan kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Jukianto. 2017. *Pengaruh Prakerin dan Peran Guru Pembimbing Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Pemasaran SMKNegeri 1 Kota Jambi*. Skripsi. Jambi: Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi, PIPS FKIP Unja.
- Pratiwi, Astari dkk. 2016. *Pengaruh Pengalaman Prakerin, Motivasi Kerja, dan Prestasi Belajar Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. Jurnal Jurusan pendidikan Ekonomi, PIPS FKIP Unila.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmi, Aulia. 2013. *Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Program Studi Bisnis Manajemen SMKN 2 Bukittinggi*. Ejournal UNP. Hal 1-12.
- Rahmi, Fairuz Aniqo. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Pelatihan teknik Otomotif di UPT pelatihan Kerja/BLK Surabaya*. Jurnal. Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya. Vol 5, No 2. Hal 1-10.
- Slavin, E. Robert. 2011. *Educational Psychology*. (terjemahan). Jakarta: Indeks.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stevani dan Yulhendri. 2014. *Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan Self Efficacy terhadap kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang*. Hal 53-61
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.
- Zurniati. 2013. *Pengaruh Moivasi Belajar, Kinerja Intensitas Pembimbingan Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Pariwisata DIY*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta.